

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kembang kol (*Brassica oleracea* var. *botrytis* L.) merupakan salah satu komoditas hortikultura yang banyak diminati masyarakat, karena kandungan nutrisinya yang cukup tinggi, terutama keberadaan senyawa bioaktif seperti *indol*, *sulforafan*, dan antioksidan (Sudirman *et al.*, 2022). Tingginya minat tersebut mendorong penyebaran produksi kembang kol ke berbagai daerah di Indonesia. Pada tahun 2024, Indonesia memproduksi kembang kol sebesar 182.386,96 ton. Provinsi Sumatera Barat turut berkontribusi terhadap capaian tersebut dengan produksi sebesar 10.588,45 ton (BPS, 2025). Salah satu daerah yang memproduksi kembang kol di Provinsi Sumatera Barat adalah Kecamatan Sungai Pua, Kabupaten Agam. Produksi tanaman kembang kol pada tahun 2024 di Kecamatan Sungai Pua mencapai 896,875 ton, atau sekitar 44,92% dari total produksi Kabupaten Agam yaitu 1.996,75 ton (BPS Kabupaten Agam, 2025).

Tingginya kontribusi Kecamatan Sungai Pua terhadap total produksi kembang kol di Kabupaten Agam menunjukkan intensitas kegiatan budidaya yang cukup besar di wilayah tersebut. Sungai Pua diperkirakan memiliki keragaman genotipe kembang kol yang cukup tinggi dan memiliki keunggulan tersendiri. Namun, informasi mengenai keragaman dan keunggulan kembang kol di Sungai Pua masih belum terdata, sehingga karakterisasi dan identifikasi tanaman kembang kol dianggap perlu untuk dilakukan.

Nagari Batagak yang terletak di Kecamatan Sungai Pua, dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan wilayah pertanian dataran tinggi yang dikenal produktif dalam budidaya hortikultura. Wilayah ini berada pada ketinggian ± 1.137 meter di atas permukaan laut (mdpl), dengan suhu harian rata-rata berkisar antara 18-23°C, kelembapan udara yang tinggi, dan tanah yang subur (BPS Kabupaten Agam, 2024). Kondisi agroklimat ini sesuai untuk pertumbuhan optimal sayuran, salah satunya kembang kol. Selain itu, petani setempat aktif mempertahankan benih lokal secara mandiri, menjadikan wilayah ini memiliki keragaman genotipe lokal yang khas.

Genotipe-genotipe lokal kembang kol yang selama ini dibudidayakan oleh petani di wilayah Sungai Pua belum banyak dikaji dan didokumentasikan secara ilmiah. Petani mengandalkan benih lokal hasil seleksi mandiri yang diwariskan secara turun-temurun. Oleh karena itu, karakterisasi morfologi diperlukan sebagai langkah awal untuk mendeskripsikan sifat-sifat fenotipik dari genotipe-genotipe lokal tersebut, guna mendukung konservasi sumber daya genetik daerah dan membuka peluang bagi pelepasan varietas secara resmi (Haryanti & Efendi, 2019). Hal ini sejalan dengan Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2011 tentang Pelestarian dan Pemanfaatan Sumber Daya Genetik Tanaman yang mendefinisikan varietas lokal sebagai varietas yang telah ada dan dibudidayakan secara turun-temurun oleh petani, serta menjadi milik masyarakat dan dikuasai oleh negara. Berdasarkan peraturan tersebut, varietas yang memenuhi kriteria Baru, Unik, Seragam, dan Stabil (BUSS) merupakan prasyarat dalam pengajuan pendaftaran dan pelepasan varietas hortikultura, ini diperlukan agar varietas mendapatkan perlindungan hukum dan legalitas kepemilikan.

Dalam penelitian ini, digunakan empat genotipe lokal kembang kol, yaitu Pandeka, Sungai Pua, Batagak, dan Aia Angek. Pemilihan keempat genotipe ini dilakukan berdasarkan kebiasaan budidaya oleh petani setempat, ketersediaannya di lapangan, serta informasi awal dari petani bahwa genotipe tersebut memiliki beberapa perbedaan ciri morfologi terutama pada bagian daun serta *curd* tanaman. Selain itu, keempat genotipe tersebut mewakili sumber benih lokal yang berkembang secara alami melalui praktik perbanyakan petani setempat. Ariningsih (2015) menyatakan bahwa pemilihan genotipe yang sesuai dengan preferensi dan kearifan lokal petani sangat menentukan keberhasilan upaya pelestarian serta pemanfaatan sumber daya genetik secara berkelanjutan.

Berdasarkan latar belakang di atas, perlu dilakukan upaya awal untuk mendokumentasikan genotipe lokal kembang kol yang telah lama dibudidayakan, namun belum memiliki identitas varietas secara ilmiah. Oleh karena itu, penulis telah melakukan penelitian yang berjudul "Karakterisasi Morfologi Beberapa Genotipe Kembang Kol (*Brassica oleracea* var. *botrytis* L.) di Nagari Batagak, Kecamatan Sungai Pua, Kabupaten Agam".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan di atas, sejumlah masalah dapat dirumuskan, yaitu :

1. Bagaimana karakter morfologi dari empat genotipe lokal kembang kol (*Brassica oleracea* var. *botrytis* L.) yang dibudidayakan di Nagari Batagak, Kecamatan Sungai Pua, Kabupaten Agam?
2. Bagaimana tingkat kemiripan antar keempat genotipe lokal kembang kol (*Brassica oleracea* var. *botrytis* L.) yang dibudidayakan di Nagari Batagak, Kecamatan Sungai Pua, Kabupaten Agam?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan karakter morfologi dari empat genotipe lokal kembang kol (*Brassica oleracea* var. *botrytis* L.) yang dibudidayakan di Nagari Batagak, Kecamatan Sungai Pua, Kabupaten Agam.
2. Mengetahui tingkat kemiripan antar keempat genotipe lokal kembang kol (*Brassica oleracea* var. *botrytis* L.) yang dibudidayakan di Nagari Batagak, Kecamatan Sungai Pua, Kabupaten Agam.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dasar mengenai keragaman morfologi genotipe kembang kol lokal yang belum terdokumentasi secara sistematis. Informasi morfologi yang dihasilkan dapat menjadi langkah awal dalam proses penyusunan deskripsi varietas, yang diperlukan dalam pendaftaran dan pelepasan varietas secara resmi.